

Implementasi Nilai-Nilia Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfidz AL-Quran AL-Mansyur)

**Abdul Azis, Djamaluddin Perawironegoro
Universitas Ahmad Dahlan**

abdulazismuhammadiyahkajen@gmail.com, djamaluddin@mpai.uad.ac.id

Abstrak

Nilai-nilai moderat beragama sangatlah penting untuk diterapkan di satuan pendidikan baik pendidikan formal maupun non-formal. Dalam penerapannya nilai-nilai moderat beragama maka perlu adanya pengembangan kurikulum khususnya pendidikan Agama Islam agar program moderat beragama yang digenjar oleh Kemenag bisa berjalan dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui nilai-nilai moderat beragama dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang telah diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah sedangkan objeknya adalah moderisasi beragama dalam kurikulum pendidikan agama Islam di pondok pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur usia SMP. Pada pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, serta wawancara dimana peneliti mewawancarai mudir pondok pesantren tahfidz al-Quran Al-Mansyur selaku pengembang serta pelaksana kurikulum pendidikan Agama Islam model moderisasi beragama. Teknik analisis data menggunakan teknik Milen dan Hubberman dimana dalam analisis data melalui tiga tahap penelitian yakni reduksi data, display data, kemudian kesimpulan. Dalam penelitian ini penyajian data bersifat naratif (Sugiyono, 2015) Hasil dari penelitian ini bahwa Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur dalam penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui tiga kegiatan yakni kegiatan intra kurikuler, ekstra kurikuler, serta *adabul yaumiyyah* baik yang dilakukan setiap hari maupun dilakukan hari-hari tertentu saja. Dari ketiga kegiatan kurikulum tersebut terdapat nilai-nilai moderat beragama yakni keadilan, keseimbangan, kebaikan, hikmah, keistiqomahan, serta toleransi dalam segala kegiatan di masing-masing kegiatan pengembangan kurikulum..

Kata kunci: implementasi, nilai-nilai moderat beragama, kurikulum, pendidikan agama Islam

Abstract

Moderate religious values are very important to be applied in education units, both formal and non-formal education. In the application of moderate religious values, it is necessary to develop a curriculum, especially Islamic education, so that the various moderate programs promoted by the Ministry of Religion can run well. The purpose of this study was to determine the moderate values of religion in the Islamic Religious Education curriculum that had been implemented. This study uses a qualitative method with a case study approach. The subject of this research is the principal while the object is the moderation of religion in the Islamic religious education curriculum at the Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur Islamic boarding school for junior high school age. In collecting data the researchers used observation techniques, as well as interviews where the researchers interviewed the students of the tahfidz al-Quran Al-Mansyur Islamic boarding school as the developer and implementer of the Islamic education curriculum model of religious moderation. The data analysis technique uses the Milen and Hubberman technique where the data analysis goes through three stages of research, namely data reduction, data display, and then conclusions. In this study, the presentation of data is narrative (Sugiyono, 2015). The results of this study are that the Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur Islamic Boarding School in implementing the Islamic Religious Education curriculum is carried out through three activities, namely intra-curricular, extra-curricular activities, and good adabul yaumiyyah which is carried out every year. day or only on certain days. From the three curriculum activities, there are moderate religious values, namely justice, balance, kindness, wisdom, istiqomah, and tolerance in all activities in each curriculum development activity.

Keywords: implementation, moderate religious values, curriculum, Islamic religious education

PENDAHULUAN

Munculnya beberapa kasus umat manusia terkait pertentangan antar sesama agama, ras, dan budaya serta metodologi berfikir yang cukup tinggi. Hal tersebut dipicu karena meruncingnya konflik antar umat beragama yang memiliki perbedaan pemikiran dan budaya (Budiyono, 2020). Oleh karena itu perlunya menerapkan konsep moderasi beragama dalam pendidikan seperti pondok pesantren agar para peserta didik dapat bertindak sebaik mungkin dalam perbedaan. Kehidupan pondok sangat mengedepankan perilaku beragama islam yang

sesuai dengan al-Quran dan sunah. Perilaku tersebut tercermin dalam moderasi beragama yang sekarang sedang dikembangkan oleh pemerintah (Susanti & Mala, 2021). Tujuan kurikulum moderasi beragama agar tercapainya peserta didik yang toleran dengan permasalahan yang ada di sekitar (Suprpto, 2020). Kurikulum moderasi beragama haruslah memperhatikan permasalahan kontekstual yang ada di sekitar. Sebagaimana pondok pesantren tahfidz al-quran al-mansyur yang telah menerapkan nilai-nilai moderasi beragama baik dalam pembelajarannya maupun dalam hal muamalah baik kesesama santri yang lain maupun warga.

Penelitian terkait moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan agama islam belum banyak meneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Suprpto yang meneliti dengan judul integrasi moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Hasil dari pembahasan ini bahwa SMA Cileduk Al-Musaddadiyah Garut mengajarkan moderasi Islam untuk menanamkan sikap keterbukaan dan membangun kerukunan di antara kelompok-kelompok yang berbeda (Suprpto, 2020). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Budiono yang meneliti tentang model pendidikan moderasi beragama berbasis kearifan lokal di IAIN Pontianak. Hasil dari penelitian ini adalah upaya-upaya pendidikan moderasi beragama di IAIN Pontianak berbasis kearifan masyarakat Kalimantan Barat melalui dua pendekatan, yakni pendekatan kebijakan dan pendekatan metode perkuliahan (Budiyono, 2020).

Sehingga dari penelitian diatas lebih spesifik terkait penjelasan program-program kurikulum pendidikan agama Islam yang diintegrasikan dengan moderasi beragama yang hasilnya agar mempengaruhi perilaku para peserta didik maupun mahasiswa. Bedanya dengan penelitian ini adalah bahwasanya penelitian ini lebih berfokus pada penerapan maupun implementasi moderasi Islam dalam meningkatkan akhlak yang nantinya para peserta didik diharapkan untuk bisa memperhatikan permasalahan yang ada di daerahnya masing-masing para santri usia SMP. Karena moderasi beragama dalam hal ini kemampuan yang diperlukan para santri atau peserta didik dalam kehidupan sosial masyarakat (Wulan & Fajrussalam, 2021)

Dalam hal ini pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam agar keluaran dari mata pelajaran agama Islam dapat mampu memperhatikan permasalahan yang ada di daerahnya masing-masing santri sehingga dapat memberikan solusi yang tepat dengan terjun langsung kelapangan sehingga menjadikan peserta didik sensitif dengan permasalahan yang ada. Karena program moderasi Islam diterapkan yang bertujuan agar peserta didik memiliki sikap moderat dalam beragama. Moderat beragama menjadi penting di implementasikan di pondok pesantren karena pemahaman, peghayatan serta pelaksanaan moderasi beragama menjadi efektif (Prasetio & Huda, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah sedangkan objeknya adalah moderisasi beragama dalam kurikulum pendidikan agama Islam di pondok pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur usia SMP. Pada pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi melihat kondisi dan permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur, serta wawancara dimana peneliti mewawancarai mudir pondok pesantren tahfidz al-Quran Al-Mansyur selaku pengembang serta pelaksana kurikulum pendidikan Agama Islam model moderisasi beragama. Teknik analisis data menggunakan teknik Milen dan Hubberman dimana dalam analisis data melalui tiga tahap penelitian yakni reduksi data, display data, kemudian kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini penyajian data bersifat naratif (Sugiyono, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Moderasi Beragama

Moderasi secara bahasa berasal dari kata bahasa latin Moderatio yang memiliki arti kesedangan yang berarti tidak kelebihan maupun kekurangan (RI, 2019). Dalam bahasa Arab moderation berasal dari kata *wasath* atau *wasathiyah* yang memiliki makna *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang) (RI, 2019) (Wulan & Fajrussalam, 2021). Kata *wasith* sudah diserap kedalam bahasa Indonesia yang memiliki tiga arti yakni penengah dan perantara, pelerai antara yang berselisih sertapemimpin di pertandingan (RI, 2019). Sedangkan moderasi secara umum memiliki arti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu maupun ketika berhadapan dengan negara (Subhi, 2019). Oleh karenanya moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi tengah-tengah, selalu bertindak adil, serta tidak ekstrem dalam beragama. Dari pengertian diatas penanaman nilai-nilai moderasi beragama perlu ditingkatkan di satuan pendidikan. Adapun nilai-nilai moderasi beragama bagi peserta didik adalah peserta didik memiliki sifat adil artinya manusia harus bisa adil dalam menyikapi suatu hal; keseimbangan maksudnya menyamaratakan antara kegiatan spiritual dan rohani; baik artinya menghasilkan dan menciptakan kebaikan agar tidak menimbulkan perpecahan; hikmah maksudnya menjaga dan menghormati sehingga memiliki rasa kasih sayang, jujur; istiqomah artinya harus memiliki sikap yang konsisten dalam menegakkan kebenaran dan tepat berada di jalan yang benar; dan toleransi maksudnya sikap menghargai terhadap ras,

suku budaya, pendapat, sikap dan tindakan orang yang berbeda (Hidayah & Azizah, 2021)(Sari, 2021).

Untuk mengimplementasikan konsep serta nilai moderasi islam, maka ada tiga catatan yang dapat dipertimbangkan oleh lembaga: *pertama*, menjadikan lembaga pendidikan sebagai basis laboratorium moderasi beragama di Indoensia; *kedua*, melunakkan dua kelompok ekstrem yakni kelompok kanan (fundamental) dan kelompok kiri (liberal-sekuler); *ketiga*, pendekatan metode sosail-religius dalam beragama dan bernegara (Dedi Slamet Riyadi & Syafaat, 2019). Dari konsep inilah perlunya akan strategi-strategi lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan nilai beragama.

Strategi tersebut yang dapat memberikan suatu peranan lembaga pendidikan dalam menjalankan program moderasi beragama. Sehingga penting agar program moderasi beragama di lembaga pendidikan berjalan lancar. Berikut strategi-strategi lembaga pendidikan sebagai basis moderasi beragama:

- a) Moderasi beragama harus menjadikan pemerintah dalam membuat narasi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN).
- b) Melibatkan lembaga-lembaga pendidikan dalam memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai kerukunan beragama, dan moderasi beragama
- c) Mengembangkan literasi keagamaan
- d) Lembaga pendidikan harus memperbanyak praktik pengalaman keagamaan yang berbeda sehingga dapat menjalin kerjasama antar pemeluk agama (Dedi Slamet Riyadi & Syafaat, 2019).

2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur

Secara bahasa kurikulum berasal dari bahasa Yunani yakni curir yang memiliki arti berlari dan curere yang memiliki arti empat berpacu (Idi, 2007, p. 183) (Arifin, 2018, p. 59). Kurikulum memiliki arti suatu kegiatan yang memberikan petunjuk dan pedoman tentang proses kegiatan belajar mengajar (Jariyah, 2016, p. 11). Menurut Wesley Null yang dinukil oleh Zainal Arifin mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan pokoknya pendidikan, karena kurikulum berhubungan dengan sesuatu yang harus dilakukan, dan yang menggabungkan antara pikiran, perbuatan dan tujuan (Haryadi & Mahmudah, 2021, p. 95) (Arifin, 2018, p. 58). Sehingga dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum

adalah suatu rencana kegiatan tentang petunjuk dan pedoman proses kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan oleh sekolah agar tujuan sekolah tercapai.

Pendidikan menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional memiliki fungsi sebagai pengembang kemampuan dan pembentukan karakter serta peradaban suatu bangsa yang memiliki martabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Suprpto, 2020). Agama Islam berasal dari kata *aslama yuslimu islaaman* yang artinya selamat (Munawwir, 1984). Sehingga pendidikan agama Islam adalah membentuk karakter manusia menjadi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pondok pesantren tahfidz Al-Mansyur yang telah berdiri sejak tahun 2017 yang bealamatkan di kompleks masjid Ad-dakwah, Bogorn RT 01, Kelurahan Tlirenggo, Kec. Bantul, Kab. Bantul DI Yogyakarta. Pondok yang merupakan pondok sosial dimana pondok ini berdiri karena uluran tangan dari masyarakat sekitar. Pondok ini memiliki visi mewujudkan kader hafidz al-Qur'an di umat, dan bangsa. Sehingga misi pondok ini adalah Menjalankan dan mengembangkan pola pendidikan tahfidz Al-Qur'an terpadu yang berbasis nilai-nilai keislaman; Membekali santri dengan keilmuan Al-Qur'an dan kajian keislaman yang berkemajuan; Memberikan pemahaman tafsir Al-Qur'an dan al-Hadis; Membiasakan tradisi menghafal Al-Qur'an di persyarikatan sebagai pondasi ilmu dan amal; Mensyi'arkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an di tengah-tengah keluarga dan masyarakat; Membekali ulama dan intelektual muslim yang hafidz.

Dari hasil wawancara terhadap Mudir, Kkrikulum Pendidikan Agama Islam yang digunakan pondok pesantren tahfidz Al-Mansyur adalah dengan menggunakan kurikulum sesuai dengan terbitan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah yang dipadukan dengan kurikulum nasional. Perlunya kedua kurikulum dikombinasikan agar sekolah mampu mengelola pendidikan dengan baik agar sesuai tujuan pondok pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur. Dalam kurikulum yang diterbitkan Majelis Disdakmen PP Muhammadiyah mata pelajaran PAI berubah namanya menjadi ISMUBA (al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) kemudian diintegrasikan menjadi beberapa mata pelajaran seperti Al-Islam, Aqidah, Akhlak, Al-Quran, Hadis, Fiqih, Shirah.

Dalam pelaksanaannya ponpes al-Quran al-Mansyur mengembangkan kurikulum Ismuba ke dalam beberapa kegiatan, yakni kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan intrakurikuler berupa mata pelajaran ISMUBA yakni Al-Islam, Aqidah, Akhlak, Al-Quran, Hadis, Fiqih, Shirah, Hifdzul Hadis, Tajwid, Tahfidz. Sedangkan ekstra kurikuler berupa Tapak suci (TS). Alokasi waktu tiap mata pelajaran 2 jam pelajaran. Berikut struktur kurikulum ponpes Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
1	Aqidah	2	2	2
2	Akhlak	2	2	2
3	Al-Quran	2	2	2
4	Hadis	2	2	2
5	Sirah	2	2	2
6	Fiqih	2	2	2
7	Hifdzul Hadis	2	2	2
8	Tajwid	2	2	2
9	Tahfidz	8	8	8

Tabel 1. Struktur Kurikulum Ponpes Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur

Selain kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler ponpes Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI dalam kegiatan *adabul yaumiyyah* baik yang setiap hari maupun hari-hari tertentu. Kegiatan ini mengharuskan para santri mengamalkan apa yang telah dipelajarinya ke dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan ini didesain sebaik mungkin agar para siswa mampu aktif ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang ada di daerahnya masing-masing.

3. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur

Implementasi merupakan tindak lanjut dari berbagai konsep dan rencana yang telah tersusun rapi dan baik (Zakaria, 2018). Penerapan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan pendidikan sangatlah penting (Darmayanti & Maudin, 2021) agar para peserta didik tidak terjerumus kedalam kelompok-kelompok ekstrimisme terutama di lingkungan pondok pesantren. Selain itu menjadikan peserta didik memiliki karakter yang kuat dalam beragama sehingga mampu menemukan solusi dari segala permasalahan yang ada serta bermanfaat bagi diri sendiri maupun untuk masyarakat sekitar.

Kurikulum PAI yang sudah dikembangkan dan dilaksanakan oleh Ponpes Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur sangat mengedepan nilai-nilai moderasi beragama yang diimplementasikan ke dalam program-program pondok. Hal ini terwujud dalam kegiatan intra kurikuler dimana hal ini akan memperkuat sebagai seorang muslim berpegang teguh pada al-Quran dan hadis. Kedua, ekstra kurikuler yang diwujudkan ke dalam kegiatan Tapak Suci (TS). Dimana tapak suci atau yang disebut juga perguruan seni beladiri merupakan sebuah aliran, perguruan dan organisasi pecak silat (Nirwana & Sucipto, 2020) dari kegiatan Tapak Suci dapat menimbulkan nilai toleransi, memperteguh iman, mengembirakan, mempertinggi akhlak yang mulia serta memperkuat ibadah, seimbang, baik, hikmah, serta istiqomah (Nirwana & Sucipto, 2020).

Ketiga, kegiatan *adabul yaumiyyah* dimana kegiatan ini dilaksanakn ada yang setiap hari dan ada yang hari-hari tertentu. Pembiasaan kegiatan adabul yaumiyyah di fungsikan agar para peserta didik memiliki nilai moderat beragama seperti adil, keseimbangan, baik, hikmah, istiqomah, dan toleransi. Berikut implementasi nilai-nilai moderat beragama dalam kurikulum pendidikan Agama Islam yang disajikan dalam bentuk tabel.

No	Pengembangan Kurikulum	Kegiatan	Nilai Moderat Beragama
1	Intra Kurikuler	Mata pelajaran Ismuba	Adil, keseimbangan, baik, hikmah, istiqomah, toleransi
2	Ekstra Kurikuler	Tapak Suci (TS)	Adil, keseimbangan, hikmah, istiqomah, toleransi
3	Adabul Yaumiyyah	Shalat Wajib Berjamaah	Adil, keseimbangan, baik, hikmah, istiqomah, toleransi
		Shalat Tahajud Berjamaah	Adil, keseimbangan, baik, hikmah, istiqomah, toleransi
		Shalat Dhuha	Adil, keseimbangan, baik, hikmah, istiqomah, toleransi
		Shalat Ba'diyah dan Shalat Qabliyah	Adil, keseimbangan, baik, hikmah, istiqomah, toleransi

	Shalat Ied	Adil, keseimbangan, baik, hikmah, istiqomah, toleransi
	Shalat Jenazah	Adil, keseimbangan, baik, hikmah, istiqomah, toleransi
	Puasa Ramadhan	Adil, keseimbangan, baik, hikmah, istiqomah, toleransi
	Puasa 10 Muharram	Adil, keseimbangan, baik, hikmah, istiqomah, toleransi
	Puasa Arafah	Adil, keseimbangan, baik, hikmah, istiqomah, toleransi
	Puasa Syawal	Adil, keseimbangan, baik, hikmah, istiqomah, toleransi
	Pembiasaan berdoa sebelum dan setelah pelajaran	Adil, keseimbangan, baik, hikmah, istiqomah, toleransi
	Pembiasaan mendoakan kebaikan dan mendoakan yang sakit baik itu teman, para keluarga dan umat	Adil, keseimbangan, baik, hikmah, istiqomah, toleransi
	Pembiasaan menghafal Al-Quran, hadis, dan doa-doa.	Adil, keseimbangan, baik, hikmah, istiqomah, toleransi
	Menjadi Imam Shalat Isya	Adil, keseimbangan, baik, hikmah, istiqomah, toleransi
	Kultum	Adil, keseimbangan, baik, hikmah, istiqomah, toleransi

	Muhadharah	Adil, keseimbangan, baik, hikmah, istiqomah, toleransi
	Pembiasaan Azan di masjid warga	Adil, keseimbangan, baik, hikmah, istiqomah, toleransi
	Mubaligh Hijrah	Adil, keseimbangan, baik, hikmah, istiqomah, toleransi
	Membiasakan jabat tangan baik ke ustadz maupun teman-temannya	Adil, keseimbangan, baik, hikmah, istiqomah, toleransi
	Membiasakan untuk lemah lembut, jujur, sopan terhadap teman maupun masyarakat	Adil, keseimbangan, baik, hikmah, istiqomah, toleransi

Tabel 2. Nilai-Nilai Moderat Beragama dalam Kurikulum PAI Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur

Sehingga dari data diatas bahwasanya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam mengedepankan nilai-nilai moderat beragama yang meliputi nilai-nilai keadilan, keseimbangan, kebaikan, hikmah, keistiqomahan, serta toleransi. Oleh karena itu menjadikan para peserta didik mampu aktif ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang ada di daerahnya masing-masing serta mampu menciptakan solusi dari permasalahan yang ada. Hal ini telah diwujudkan oleh para santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur dalam program Mubaligh Hijrah yang dimana para santri diwajibkan untuk membantu menjalankan program daerahnya para santri seperti mengajar ngaji, membuka program mengaji, serta aktif dalam kegiatan di masjid.

SIMPULAN

Nilai-nilai moderat beragama sangatlah penting untuk diterapkan di satuan pendidikan baik pendidikan formal maupun non-formal. Dalam penerapannya nilai-nilai moderat beragama maka perlu adanya pengembangan kurikulum khususnya pendidikan Agama Islam agar program moderat beragama yang digenjarkan oleh Kemenag bisa berjalan dengan baik. Hal ini juga telah dilaksanakn oleh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur yang telah mengembangkan kurikulum pendidikan Agama Islam yang menyelaraskan nilai-nilai moderat beragama. Dalam

penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam Ponpes Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur melalui tiga kegiatan yakni kegiatan intra kurikuler, ekstra kurikuler, serta *adabul yaumiyyah* baik yang dilakukan setiap hari maupun dilakukan hari-hari tertentu saja. Dari ketiga kegiatan kurikulum tersebut terdapat nilai-nilai moderat beragama yakni keadilan, keseimbangan, kebaikan, hikmah, keistiqomahan, serta toleransi dalam segala kegiatan di masing-masing kegiatan pengembangan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono. (2020). Model Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Di Iain Pontianak. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 4(3), 405. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.238
- Darmayanti, & Maudin. (2021). Pentingnya Pemahaman dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Kehidupan Generasi Milenial. *Syattar*, 2(1), 40–51. <http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/syattar/article/view/888>
- Dedi Slamet Riyadi, & Syafaat, M. (2019). *Moderatisme Islam Kumpulan Tulisan Para Penggerak Moderasi Beragama*. Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama.
- Hidayah, V. R., & Azizah, N. (2021). implementasi Nilai-nilai moderasi beragama dalam TPO melalui kegiatan mengaji Al-Qur'an di TQ Nurul Khikmah. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat* ..., 1(2), 159–167. <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/altifani/article/view/978>
- Munawwir, A. W. (1984). *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Pustaka Progresif.
- Nirwana, A. B., & Sucipto, H. (2020). *Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs Muhammadiyah* (F. Setiawan, Ngadimun, & A. Madani (eds.)). Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Prasetio, D. E., & Huda, M. A. N. (2022). Urgensi Pembelajaran Moderasi Beragama Dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Yaspira Ngambon Bojonegoro Jawa Timur. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(1), 28–34. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/article/view/4225>
- RI, K. A. (2019). Moderasi Beragama. In *Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Sari, A. A. P. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. In *Januari 2020*. IAIN Bengkulu.
- Subhi, M. (2019). *Modul Training of Trainer untuk Auditor Promosi Toleransi dan Moderasi Beragama*. Pustaka Masyarakat Setara.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suprpto, S. (2020). Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(3), 355–368. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>
- Susanti, L. D., & Mala, A. (2021). Moderasi Agama Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro. *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama*, 01(1), 21–40.
- Wulan, N. S., & Fajrussalam, H. (2021). Pengaruh Literasi Membaca terhadap Pemahaman Moderasi Beragama Mahasiswa PGSD. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 372–385. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1927>
- Zakaria, M. H. (2018). *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah (Penelitian di SMAN 1 Bandung)*. Institut Agama Islam Darussalam Ciamis.